

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan atau metode mengajar. Pendekatan atau metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola basket adalah *jump shoot*. Melalui teknik *jump shoot* suatu regu dapat mendulang poin untuk mencapai kemenangan dalam permainan bola basket.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pendidikan jasmani pada tanggal 23 sampai 24 November 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, peneliti melihat guru menggunakan metode pembelajaran komando dalam proses pembelajaran materi pokok bola basket. Dalam gaya mengajar komando semua keputusan yang diambil oleh guru atau sepenuhnya didominasi oleh guru yang membuat keputusan untuk setiap tahap belajar mengajar. Dalam gaya mengajar komando pula, guru memberikan rangsangan atau stimulus yang telah direncanakan sehingga siswa dapat meresponnya secara berulang-ulang. Dengan demikian kebebasan mengajar siswa sangat terbatas hanya kepada ingin tidaknya mengikuti atau memenuhi perintah guru dengan sepenuh hati, atau dengan kata lain siswa tidak mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan. Hal ini

menyebabkan proses pembelajaran cenderung berorientasi kepada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung menjadi sering kehilangan kemandiannya, menurunkan daya kreasinya dan sangat bergantung pada guru saat proses pembelajaran. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana saat pembelajaran juga kurang memadai. Jumlah bola basket yang tersedia hanya ada 4 bola basket sedangkan jumlah siswa keseluruhan mencapai 38 orang. Akibatnya siswa menemui kesulitan dalam mempelajari materi bola basket terutama dalam hal *jump shoot*. Jelas kesulitan siswa dalam mempelajari materi *jump shoot* membuat kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya, sehingga mempengaruhi nilai peserta didik. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah 1) pada fase awalan bola diletakkan di depan dada, 2) saat fase pelaksanaan menembak bola dengan kedua tangan, dan 3) di fase lanjutan gerakan tangan tidak melakukan gerakan lanjutan mengikuti arah bola.

Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi *jump shoot* ini tidak di atasi segera, maka siswa tidak akan mengetahui teknik *jump shoot* bola basket yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 38 orang siswa hanya 12 orang siswa (31 %) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 26 orang siswa (69%) belum mencapai KKM. Ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh : 1) Saat fase mengamati guru memberi penjelasan dengan metode komando dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang teknik *jump shoot* bola basket, 2) Saat

fase menanya guru memberi stimulus namun hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, 3) Saat fase mencoba siswa enggan untuk mencoba melakukan *jump shoot*, karena minimnya pengetahuan teknik *jump shoot* yang dimiliki, 4) Saat fase mengasosiasi siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, 5) Saat fase mengkomunikasi siswa belum mendapatkan informasi dan pengetahuan yang utuh.

Dari penjelasan di atas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola basket. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *jump shoot*, hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar *jump shoot* bola basket. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *jump shoot* di kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Minat siswa terhadap materi *jump shoot* rendah, 2) Partisipasi siswa kurang aktif disebabkan lamanya waktu menunggu kesempatan melakukan *jump shoot*, 3) Kesempatan siswa mengembangkan potensi rendah, 4) Metode/pendekatan yang digunakan dalam mengajar cenderung kurang tepat.

Berdasarkan gejala-gejala yang tampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *jump shoot* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah pemilihan metode/pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap metode/pendekatan saintifik dapat menjadi solusi dalam permasalahan

pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *jump shoot* bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Sani (2014:50) mengemukakan bahwa Pendekatan Saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang dapat di observasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan saintifik diterapkan dengan tujuan sebagai berikut : 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran *jump shoot* bola basket, diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri, mencari sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses pembelajaran, namun guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Pendekatan Saintifik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Jump Shoot* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Hanya 31% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- 2) Penyampaian materi pembelajaran *jump shoot* belum dilakukan secara sistematis.
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi tentang teknik *jump shoot*.
- 4) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar *Jump Shoot* Bola Basket Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

- Pendekatan Saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mencoba/mengolah, menalar, menyajikan & menyimpulkan, serta mencipta.

- Hasil *Jump Shoot* bola basket adalah hasil belajar yang dinilai dari proses melakukan teknik *jump shoot*. Proses hasil belajar menggunakan format penilaian Portofolio.
- Penilaian hanya pada ranah psikomotor disebabkan keterbatasan peneliti.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Pendekatan Saintifik Meningkatkan Hasil Belajar *Jump Shoot* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar *jump shoot* bola basket melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *jump shoot* bola basket melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

2) Bagi guru Pendidikan Jasmani.

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran yang aktif melalui pendekatan saintifik.

3) Peneliti.

Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *jump shoot* bola basket pada siswa.

4) Pembaca.

Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga.